

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada rumusan masalah dan pembuktian hipotesis yang diajukan, temuan dan hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV, peneliti menyimpulkan hasil pembahasannya sebagai berikut.

1. Ekoliterasi peserta didik di SMA Negeri 1 Bandung memperoleh nilai yang berbeda pada setiap indikatornya, pada indikator pengetahuan lingkungan, peserta didik memiliki kecenderungan pada kategori sedang, pada indikator sikap lingkungan, peserta didik memiliki kecenderungan pada kategori tinggi, pada indikator keterampilan kognitif, peserta didik memiliki kecenderungan pada kategori sedang, dan pada indikator partisipasi, peserta didik memiliki kecenderungan pada kategori sedang. Data yang diperoleh diakumulasi secara keseluruhan dan dikategorikan. Peneliti menyimpulkan bahwa ekoliterasi peserta didik di SMA Negeri 1 Bandung cenderung pada kategori sedang sebanyak 53%, dan peserta didik yang memiliki kecenderungan pada kategori tinggi sebanyak 47%.
2. Perilaku peduli lingkungan pada peserta didik di SMA Negeri 1 Bandung memiliki keragaman pada setiap indikatornya, pada indikator pemanfaatan energi, peserta didik memiliki kecenderungan perilaku yang baik, pada indikator penanganan sampah, peserta didik memiliki kecenderungan perilaku yang baik, pada indikator pemanfaatan air, peserta didik memiliki kecenderungan perilaku yang sangat baik, pada indikator penghasil emisi karbon, peserta didik memiliki kecenderungan perilaku yang baik, dan pada indikator penggunaan bahan bakar, peserta didik memiliki kecenderungan perilaku yang baik. Data yang diperoleh diakumulasi secara keseluruhan dan dikategorikan. Peneliti menyimpulkan bahwa perilaku peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri 1 Bandung cenderung pada kategori baik sebanyak 56%, kategori sangat baik sebanyak 34%, dan kategori kurang baik sebanyak 10%.
3. Ekoliterasi peserta didik berkontribusi sangat besar dan berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Bandung.

dibuktikan dengan hasil uji statistik yang menyatakan nilai R square sebesar 0,752, dengan kata lain bahwa ekoliterasi peserta didik berkontribusi sebesar 75,2% terhadap perilaku peduli lingkungan, dan 24,8% nya dipengaruhi oleh faktor lain seperti emosi, intelegensi, pengalaman pribadi, kepriadian, konsep diri, institusi atau lembaga pendidikan atau lembaga agama, kebudayaan, lingkungan, media massa, orang lain yang dianggap penting, dan situasi. Ditemukan fakta bahwa pengetahuan lingkungan merupakan salah satu indikator ekoliterasi pada peserta didik yang memberikan kontribusi namun tidak signifikan terhadap perilaku peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Bandung. Dibuktikan dengan hasil uji koefisien determinasi bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,017 atau sebesar 1,7%. Pengetahuan berkontribusi namun tidak signifikan terhadap perilaku peduli lingkungan dapat disebabkan oleh faktor bahwa pengetahuan tidak mempengaruhi secara langsung terhadap perilaku peduli lingkungan namun mempengaruhi perubahan pada sikap dan nilai. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian dan teori terkait yang menyatakan ekoliterasi peserta didik secara keseluruhan, namun tidak setiap indikatornya mempengaruhi secara signifikan terhadap perilaku peduli lingkungan.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini meliputi hal yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan lingkungan bagi berbagai pemangku kepentingan, khususnya untuk peserta didik di tingkat SMA.

1. Hasil temuan dan penelitian dapat dimanfaatkan sebagai data awal untuk sekolah dan pendidik untuk melihat peserta didik yang berliterasi lingkungan baik dari aspek pengetahuan lingkungan, sikap lingkungan, keterampilan kognitif, dan partisipasi peserta didik dalam pemanfaatan energi, penanganan sampah, pemanfaatan air, penyumbang emisi karbon dan penggunaan bahan bakar.
2. Diketahui bahwa tingkat ekoliterasi dan perilaku peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri 1 Bandung ini masuk dalam kategori sedang dan terdapat kontribusi yang signifikan dari ekoliterasi peserta didik dalam pembentukan perilaku peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Bandung. Untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan ekoliterasi serta kesadaran terhadap

perilaku yang peduli lingkungan peserta didik maka diperlukan kerjasama antara sekolah, tenaga pendidik dan peserta didik dengan menjalankan misi sekolah yang ingin menciptakan atau melahirkan generasi muda yang peduli terhadap lingkungan dan sebagai peserta didik harus termotivasi untuk menjadi aktor perubahan tersebut. Sekolah dan tenaga pendidik dapat mengintegrasikan antara mata pelajaran, kurikulum serta kegiatan belajar yang terus memperkenalkan peserta didik pada perilaku peduli lingkungan dan melakukan kegiatan untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan kepada peserta didik. Pembelajaran geografi dapat dijadikan salah satu dasar yang dapat kita lakukan dalam upaya menciptakan atau melahirkan generasi muda yang berekoliterasi.

3. Pembelajaran geografi dinilai sesuai dengan tujuan tersebut karena menggunakan tiga kerangka kerja geografi, salah satunya adalah pendekatan ekologi yang merespon permasalahan yang dihadapi di bumi, dan membantu peserta didik mengembangkan potensinya dari segi akademik maupun non akademik. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai data awal apabila lembaga atau peneliti lain dalam pengembangan penelitian terkait ekoliterasi dan perilaku peduli lingkungan pada peserta didik.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi bertujuan untuk memberikan gambaran tentang ekoliterasi dan perilaku peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri 1 Bandung. Selain itu, guru geografi hendaknya diberikan saran untuk mengembangkan bahan ajar geografi, khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan lingkungan.

1. Ekoliterasi peserta didik SMA Negeri 1 Bandung masuk dalam kategori sedang dan tinggi. Yang mana kondisi ekoliterasi peserta didik di SMA Negeri 1 Bandung sudah ideal. Dalam hal ini, diperlukan upaya untuk mempertahankan dan terus meningkatkan kualitas ekoliterasi pada peserta didik di SMA Negeri 1 Bandung. Pembelajaran geografi yang diberikan tidak cukup hanya dengan menekankan pada teori dan konsep ekologi saja, perlu dikembangkan dan mengintegrasikan pengetahuan lain dalam pengembangan perilaku peduli lingkungan pada peserta didik guna mencapai peserta didik dengan perilaku peduli lingkungan yang tinggi.

2. Perilaku peduli lingkungan peserta didik SMA Negeri 1 Bandung masuk dalam kategori baik. Yang mana idealnya perilaku peserta didik di tingkat SMA ini sangat baik karena dinilai sebagai bagian dari masyarakat yang memperoleh pengetahuan terkait ekoliterasi di sekolah yang memiliki kualitas pembelajaran yang baik dibuktikan dengan perolehan data tingkat ekoliterasi peserta didik di SMA Negeri 1 Bandung pada kategori sedang dan tinggi. Untuk meningkatkan perilaku peduli lingkungan diperlukan kerjasama antara sekolah, tenaga pendidik, peserta didik dan staff sekolah dalam pengaplikasian ekoliterasi kedalam kegiatan sehari-hari sehingga tercapainya lingkungan sekolah yang kondusif.
3. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk sekolah, tenaga pendidik maupun stakeholders, dalam mengetahui kekurangan atau kelemahan peserta didik dalam aspek ekoliterasi dan perilaku peduli lingkungan. Sehingga dapat dibuatnya sebuah evaluasi untuk perancangan selanjutnya dalam mewujudkan peserta didik yang semakin peduli terhadap lingkungan. Diperlukan kajian selanjutnya yang lebih mendalam dan mendetail untuk mengkaji ekoliterasi dan perilaku peduli lingkungan. Dengan kondisi tingkat ekoliterasi peserta didik, perilaku peduli lingkungan peserta didik, serta kontribusi ekoliterasi peserta didik terhadap perilaku peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Bandung saat ini, diperlukan usaha untuk mempertahankan dan meningkatkannya, salah satunya yaitu dengan terus meningkatkan fasilitas sekolah baik kurikulum, integrasi mata pelajaran, sarana dan prasarana sekolah untuk peserta didik, hal tersebut juga membutuhkan kerjasama seluruh pihak guna tercapainya tujuan tersebut. Kerjasama tersebut dapat berbentuk praktek peduli lingkungan seperti kegiatan menanam pohon, seminar atau workshop, perhimpunan pecinta alam, kegiatan pemuda ilmiah, kegiatan piket kebersihan, dll. Hal tersebut menawarkan peserta didik sebuah proses pembelajaran yang nyata tentang peduli terhadap lingkungan, dan mengajak peserta didik untuk menggunakan alat-alat yang ramah lingkungan, penerapan prosedur dan cara berpikir yang ramah lingkungan guna mencapai kehidupan berkelanjutan.